

**KENDALA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN KTSP
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SELOGIRI
Tahun Ajaran 2009/2010**

Skripsi S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Diajukan Oleh:

SEVIKA CANDRA KUSUMADEWI

A. 310 060 019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan (KBBI, 2003: 968). Keterampilan menulis merupakan aktifitas atau kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran/ perasaan yang harus dituangkan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat mempergunakan bahasa dalam bentuk tulisan, sehingga orang dapat memahami tulisan kita.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah

menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Berdasarkan uraian diatas seharusnya ada usaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Kurikulum baru sebagai pengganti KBK dipandang penting untuk diperbaharui. Menurut E. Mulyasa (2006:4) perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami pengembangan, penjabaran, dan penerapannya di sekolah. Dalam pelaksanaan KBK menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya. Dengan demikian perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut. Perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Strategi perubahan kurikulum merupakan suatu metode, teknik, siasat, atau alat yang dipergunakan untuk melancarkan proses belajar mengajar (PBM) suatu perubahan kurikulum dalam konteks sosial. Dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus

memahami perubahan kurikulum dan sejauh mana peran dalam perubahan tersebut berpengaruh dalam pembelajaran pada satuan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Th. 2003 tentang SPN menyatakan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan menyesuaikan sekolah dengan kondisi daerah oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Propinsi untuk pendidikan menengah.

Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan, tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bewarna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*), Mulyasa (2007:33).

Pemberlakuan KTSP di sekolah-sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa termasuk kemampuan siswa menulis narasi di SMP. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran yang masih menerapkan KTSP yang masih banyak kendala yang dihadapi. Dalam

penelitian ini terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KTSP, dari kendala tersebut terdapat upaya tentang masalah yang dihadapi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri.

B. Rumusan Masalah

Ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri?
2. Kendala apa sajakah yang menghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri?
2. Mendeskripsikan kendala apa sajakah yang menghambat pembelajaran keterampilan menulis narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri?

3. Mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan KTSP pada kelas VIII SMP N 2 Selogiri?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis tentang pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, bermanfaat bagi dunia pendidikan serta sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang kemampuan menulis siswa di SMP.
- b. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis khususnya menulis narasi yang pengajarannya dengan KTSP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai pertimbangan dan masukan demi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan sumber informasi dalam upaya mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi.

E. Sistematika

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab satu berisi pendahuluan. Di dalamnya dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, dan landasan teori. Landasan teori berisi penjelasan dasar-dasar teori yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian. Di dalamnya dikemukakan objek penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik penarikan kesimpulan.

Bab empat, berisi hasil analisis data berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, faktor yang mendukung keterampilan menulis, kendala yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan menulis, dan kendala dalam pembelajaran menulis berdasarkan KTSP siswa kelas VIII SMP N 2 Selogiri.

Bab lima, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil analisisnya. Hasil analisis yang berupa masalah yang dihadapi pada penelitian ini serta solusinya